

**ANALISIS DESKRIPTIF KUALITATIF
PERKEMBANGAN OBLIGASI DI INDONESIA
PERIODE 1999-2003**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

SKRIPSI

**ANALISIS DESKRIPTIF KUALITATIF
PERKEMBANGAN OBLIGASI DI INDONESIA
PERIODE 1999-2003**

**DIAJUKAN OLEH :
SUBHAN ARIEF SUTEDJO**

No. Pokok : 049916496

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Dr. H. TJUK KASTURI SUKIADI, S.E.

TANGGAL 11-1-2005

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 19-01-2005

Surabaya, 28-12-2004

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. H. TJUK KASTURI SUKIADI, S.E.



ABSTRAK

Obligasi menjadi suatu kata yang sering terdengar pada saat Indonesia melewati puncak krisis moneter, atau mulai tahun 1999. Di picu oleh perbankan nasional yang mengalami kesulitan likuiditas karena mengalami *rush*, maka pemerintah memutuskan untuk menjamin dana nasabah yang ada di sistem perbankan Indonesia, menalangi kredit program dan merekap perbankan nasional. Dimana dananya berasal dari penerbitan obligasi pemerintah. Juga sektor riil di Indonesia kemudian beramai-ramai menawarkan obligasi korporasi di bursa Indonesia dengan tujuan memperoleh sumber dana alternatif untuk membiayai kegiatan produksinya.

Di Indonesia perdagangan obligasi diselenggarakan oleh Bursa Efek Surabaya (BES) melalui sistem *Over The Counter Fixed Income Service* (OTC-FIS). Dari tahun 1999-2000 perkembangan nilai *outstanding* obligasi mengalami perkembangan yang menggembirakan, juga jumlah emiten yang terus bertambah. Pada tahun 2001 meningkatnya suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap perkembangan obligasi. Sedangkan di periode 2002-2003, kembali obligasi mengalami pertumbuhan, baik dari nilai emisi pertahun, nilai *outstanding* dan pasar sekundernya yang semakin berkembang. Bahkan pada tahun 2003 nilai emisi untuk tahun itu saja melampaui nilai emisi kumulatif obligasi dari tahun-tahun sebelumnya.

Penyebab makin berkembangnya obligasi di Indonesia antara lain karena dikeluarkannya UU yang mengatur tentang obligasi pemerintah sebagai dasar hukum, sehingga pembeli obligasi mempunyai keyakinan untuk membeli portofolio obligasi. Juga pengaruh sistem perpajakan yang baru untuk obligasi, diyakini membuat pencatatan mengenai transaksi obligasi di pasar sekunder makin terib atau makin banyak yang dilaporkan ke BES.

Beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai obligasi, antara lain untuk obligasi pemerintah adalah pembayaran pokok dan tingkat diskonnya jangan sampai terlalu membebani APBN dan perlu memberi perhatian pada masa jatuh tempo (*maturitas*) yang terfokus pada tahun-tahun tertentu yang berpotensi menjadi bencana fiskal bagi pemerintah. Pada obligasi korporasi, relatif masih rendahnya tingkat kesadaran emiten untuk memberikan informasi yang transparan mengenai kondisi perusahaannya kepada pemegang obligasinya perlu dihilangkan.

Pada masa pasca penelitian obligasi masih dapat berkembang lebih lanjut karena pada prinsipnya kondisi pasar obligasi di Indonesia pada saat ini masih dapat diperluas, baik dari sisi nilai emisi, profil emiten dan profil investor.

Keyword : *obligasi pemerintah, obligasi korporasi, tingkat diskon, outstanding, emisi, maturitas, OTC-FIS.*